

PARTISIPASI PEMILIH PADA PEMILIHAN UMUM PRESIDEN DAN WAKIL PRESIDEN TAHUN 2019 DI KOTA PEKANBARU

Oleh : Febri Kurniawan

Email : febkur97@gmail.com

Pembimbing : Dr. H. Zaili Rusli SD, M.Si

Program Studi Administrasi Publik – Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761632777

Abstrack

Voter Participation in the General Election of the President and Vice President which is held within 5 years is a democracy party in Indonesia and in 2019 it is different from the previous elections, because in 2019 it was held simultaneously at the same time as the Legislative election. As well as ethnic, racial, ethnic and religious religions in Pekanbaru City is the main thing which in the future to see interest in participation for voters is a phenomenon that is found. The purpose of this study is to determine how voter participation in the 2019 presidential and vice presidential elections in Pekanbaru City and to determine the inhibiting factors for voter participation in the 2019 Presidential and Vice-Presidential elections in Pekanbaru City. This study used purposive sampling technique with qualitative research using a phenomenological approach and the required data, both primary and secondary data, were obtained through observation, interviews and documentation and then analyzed based on the research problem. The results of this study indicate that: High voter participation is accompanied by an active response from the community in the campaign process, discussion of the vision and mission of the presidential candidate pairs to the community or their closest circle. The factors inhibiting voter participation in the 2019 presidential and vice presidential elections in Pekanbaru city are the mindset of the community, socialization, busy daily activities, and social media.

Keywords: Participation, Voters, General Elections

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pemilihan Umum di Indonesia merupakan suatu wujud nyata dari demokrasi dan menjadi sarana bagi rakyat dalam menyatakan kedaulatannya terhadap Negara dan Pemerintah. Kedaulatan rakyat dapat diwujudkan dalam proses Pemilu untuk menentukan siapa yang harus menjalankan dan

mengawasi pemerintahan dalam suatu negara. Pemilu berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Pemilu diselenggarakan dengan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Pada Tahun 2019 Bertambahnya jumlah Partai Politik yang ikut berkompetisi Pada Pemilihan umum.

Pemilih adalah warga negara Indonesia yang sesuai dengan ketentuan dan telah memenuhi syarat sebagai seorang pemilih. Setiap warga negara pada dasarnya memiliki hak dalam pemilihan umum untuk memilih. Partisipasi pemilih adalah bentuk sikap demokratis dari masyarakat yang ditunjukkan pada saat pemilihan umum berlangsung. Pemilihan umum akan berjalan dengan baik dan demokratis apabila adanya partisipasi dari pemilih. Dalam pemilihan umum, suara rakyat merupakan salah satu unsur penting. Apabila suara rakyat tidak disalurkan dalam pemilihan umum maka pemilihan umum tersebut tidak bisa dikatakan berhasil secara demokratis dikarenakan masih terdapat unsur yang belum tersampaikan dengan baik

Partisipasi politik dalam negara demokrasi merupakan indikator implementasi penyelenggaraan kekuasaan negara tertinggi yang absah oleh rakyat (kedaulatan rakyat), yang dimanifestasikan keterlibatan mereka dalam pesta demokrasi (Pemilu). Makin tinggi tingkat partisipasi politik mengindikasikan bahwa rakyat mengikuti dan memahami serta melibatkan diri dalam kegiatan kenegaraan. Sebaliknya tingkat partisipasi politik yang rendah pada umumnya mengindikasikan bahwa rakyat kurang menaruh apresiasi atau minat terhadap masalah atau kegiatan kenegaraan. Rendahnya tingkat partisipasi politik rakyat direfleksikan dalam sikap golongan putih (golput) dalam pemilu.

Kinerja Komisi Pemilihan Umum dilaksanakan oleh sebuah Komisi Pemilihan Umum (KPU) yang independen dan non partisan untuk mewujudkan kedaulatan rakyat guna

menghasilkan suatu pemerintahan yang bersifat Demokratis. Penyelenggaraan Pemilu yang bersifat Lansung, Umum, Bebas dan Rahasia (LUBER) hanya dapat terwujud apabila penyelenggaraan Pemilu mempunyai integritas yang tinggi serta memahami dan menghormati hak-hak sipil dan politik dari warga negara. Penyelenggaraan pemilu lemah berpotensi menghambat pemilu yang berkualitas, sebagaimana hal tersebut dituangkan dalam Undang-undang Nomor 7 tahun 2017 tentang pemilihan umum.

Secara struktural KPU terdiri dari KPU Pusat dan KPU Daerah. KPU pusat berkedudukan di Jakarta, KPU Provinsi berkedudukan di ibu kota provinsi, KPU Kabupaten/Kota berkedudukan di ibu kota/kabupaten. Dalam melaksanakan tugasnya, KPU dibantu oleh Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) yang berkedudukan di setiap kecamatan, dan Panitia Pemungutan Suara (PPS) yang berkedudukan di setiap desa atau kelurahan.

Respon baik yang diberikan masyarakat terhadap pemilihan umum yang dilaksanakan secara serentak antara pemilihan Presiden dan Pemilihan Legislatif Tahun 2019 menjadi lebih Menarik animo Masyarakat di bandingkan dengan Tahun 2014 lalu, Kontestasi ketat antara kandidat pada Pemilu kali ini berperan besar membuat naiknya tingkat partisipasi pemilih. Serta berbagai macam isu yang berkembang di tengah masyarakat tidak menyurutkan Minat dari masyarakat didalam mengikuti berbagai macam proses pemilihan terutama pada saat kampanye.

diketahui persentase jumlah pemilih pada Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2019 di Kota Pekanbaru yang memberikan suara

mencapai 94,84% Dari total DPT 508.213 orang. Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden di Kota Pekanbaru yang memberikan Suara terbanyak yaitu Kecamatan Tampan Sebanyak 86.574 orang Pemilih yang memberikan suara dari 87.510 orang Daftar Pemilih Tetap, dan jumlah Pemilih yang memberikan suara terendah yaitu Kecamatan Rumbai Pesisir sebanyak 39.844 orang pemilih memberikan suara dari 46.645 orang Daftar Pemilih Tetap.

Fenomena Meningkatnya Tingkat Pemilih ini terjadi salah satunya dikarenakan Perubahan Sistem Pemilihan yang tadinya berbeda antara Pilpres dan Pileg tahun 2014, dimana pada Tahun 2019 Dilakukanya Pemilihan Umum secara Serentak. Tingginya Animo masyarakat Pada Pemilu tahun 2019 ini bisa dikatakan karena Kontestan Calon Presiden pada Pilpres 2014 lalu terulang lagi pada Tahun 2019, dan hal ini membuat masyarakat menjadi penasaran serta menarik perhatian dari Masyarakat. Tingkat perpecahan antara masyarakat pun ada terjadi karna berbeda d ukungan politik, yang harusnya hal ini bisa diselesaikan dengan musyawarah maupun debat terbuka calon dan memaparkan visi-misi calon yang di usung.

Pekanbaru merupakan salah satu Kota yang ada di Riau, yang terdiri dari 12 kecamatan dan 83 kelurahan. Dan Pekanbaru merupakan Ibukota dari provinsi Riau. Secara garis besar Pekanbaru memiliki 954.375 jiwa penduduk,. Angka yang termasuk besar. Kepadatan penduduk Pekanbaru ini terlihat dari banyak nya peluang kerja yang disediakan. Melihat dari kondisi ini , penulis beranggapan bahwa banyaknya pendatang yang datang dan

mengakibatkan masyarakat menjadi heterogen.

Pekanbaru sebagai Ibukota harusnya memberikan suatu dorongan untuk mendukung roda-roda pemerintahan. Cara masyarakat mendukungnya tentu salah satu nya dengan cara ikut aktif memberikan suara dalam pelaksanaan pemilihan Presiden dan Wakil Presiden pada Tahun 2019. Pekanbaru yang sudah menjadi kota tentu menjadi sorotan para masyarakat terutama pada kabupaten dan kota yang ada di Provinsi Riau.

Atas permasalahan yang telah diuraikan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut, yang dituangkan dalam karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul: **“Partisipasi Pemilih Pada Pemilihan Umum Presiden Dan Wakil Presiden Tahun 2019 di Kota Pekanbaru”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah mengenai Partisipasi Pemilih Pada Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2019 Di Kota Pekanbaru, maka peneliti merumuskan masalah penelitian yang akan dijadikan rujukan penelitian yaitu :

1. Bagaimana Partisipasi Pemilih pada Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2019 di Kota Pekanbaru?
2. Faktor-faktor apa yang menghambat Partisipasi Pemilih Pada Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2019 Di Kota Pekanbaru?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian Partisipasi Pemilih Pada Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2019 Di Kota Pekanbaru ini berdasarkan rumusan masalah diatas adalah :

1. Untuk Mengetahui dan Menganalisis Partisipasi Pemilih Pada Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2019 di Kota Pekanbaru.
2. Untuk Mencari dan Mendeskripsikan Faktor-faktor Penghambat Partisipasi Pemilih Pada Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2019 di Kota Pekanbaru.

1.4. Manfaat Penelitian

a. Secara Akademis

Penelitian ini di harapkan berguna dalam menambah referensi kepustakaan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik khususnya Program studi Administrasi Publik. Sebagai bahan acuan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan Partisipasi Pemilih Pada Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden di Kota Pekanbaru.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian di harapkan dapat menjadi bahan masukan dan koreksi Kepada Pihak penyelenggara Pemilihan Umum dan Pemerintah Kota Pekanbaru agar terlaksana pemilihan umum sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

KONSEP TEORI

2.1. Partisipasi

Nelson Bryant dan White (1982, 206) menyebut dua macam partisipasi, pertama, partisipasi antara sesama warga atau anggota suatu perkumpulan yang dinamakannya partisipasi horizontal, dan kedua, partisipasi yang dilakukan oleh bawahan dengan atasan, antar klien dengan patron, atau antara masyarakat sebagai suatu keseluruhan dengan pemerintah, yang diberi nama partisipasi vertikal. Keterlibatan dalam berbagai kegiatan politik seperti pemberian suara dalam pemilihan, kampanye, dan sebagainya, disebut partisipasi dalam proses politik, sedangkan keterlibatan dalam kegiatan seperti perencanaan dan pelaksanaan pembangunan disebut partisipasi dalam proses administrasi.

Disebut partisipasi vertical karenabisa terjadi dalam kondisi tertentu masyarakat terlibat atau mengambil bagian dalam suatu program pihak lain, dalam hubungan dimana masyarakat berada pada posisi sebagai bawahan, pengikut atau klien. Disebut partisipasi horizontal karena pada suatu saat tidak mustahil masyarakat mempunyai kemampuan untuk berprakarsa, dimana setiap anggota/kelompok masyarakat berpartisipasi horizontal satu dengan yang lain, baik dalam melakukan usaha bersama, maupun dalam rangka melakukan kegiatan dengan pihak lain. **(Ndraha, 1990:102).**

2.2. Pemilihan Umum

Pemilihan Umum (Pemilu) sering disebut sebagai Pesta Demokrasi yang dilakukan sebuah Negara. Dalam sebuah negara yang menganut paham demokrasi, pemilu menjadi kunci terciptanya

Demokrasi. pemilu merupakan sarana demokrasi untuk membentuk sistem kekuasaan negara yang pada dasarnya lahir dari bawah menurut kehendak rakyat sehingga terbentuk kekuasaan negara yang benar-benar memancar ke bawah (**Dani, 2006:11**) disamping itu **Rahman (2002:94)** Menyatakan bahwa pemilu merupakan cara dan sarana yang tersedia bagi rakyat untuk menentukan wakil-wakilnya yang akan duduk dalam Badan Perwakilan Rakyat guna menjalankan kedaulatan rakyat, maka dengan sendirinya terdapat berbagai sistem pemilihan umum.

Menurut **Habuddin (2017:72)** Pemilu adalah arena kompetisi dan agenda terpenting yang harus dihelat dalam sebuah negara yang mengaku sebagai negara demokrasi. Indonesia adalah salah satu negara demokrasi yang menyelenggarakan pesta pemilu. Penyelenggaraan pemilu di Indonesia selalu berjalan meriah mulai dari pilkada, pemilu legislatif sampai pemilihan presiden.

2.3. Partisipasi Politik

Paige dalam Cholisin (2007:153) merujuk pada tinggi rendahnya kesadaran politik dan kepercayaan pemerintah (sistem politik menjadi empat tipe yaitu partisipasi aktif, partisipasi pasif tertekan (apatis), partisipasi militan radikal, dan partisipasi pasif.

Partisipasi aktif, yaitu apabila seseorang memiliki kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah tinggi. Sebaliknya jika kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah rendah maka partisipasi

politiknya cenderung pasif-tertekan (apatis). Partisipasi militan radikal terjadi apabila kesadaran politik tinggi tetapi kepercayaan kepada pemerintah sangat rendah. Dan apabila kesadaran politik sangat rendah tetapi kepercayaan terhadap pemerintah sangat tinggi maka partisipasi ini disebut tidak aktif (pasif).

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang bersifat deskriptif. **Bogdan & Taylor dalam Moeloeng (2007:4)** mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dan partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data.

Penelitian kualitatif ini dilaksanakan dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus merupakan rancangan penelitian yang ditemukan dibanyak bidang, khususnya evaluasi, dan dimana peneliti mengembangkan analisis mendalam atas suatu kasus, sering kali program, peristiwa, aktivitas, proses, atau satu individu atau lebih. Adapun tujuan dari penelitian ini menggunakan analisis deskriptif adalah untuk mengungkapkan dan menggambarkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung

dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi tanpa menambah dan mengurangi.

Alasan peneliti memilih untuk menggunakan metode kualitatif ialah untuk menjawab dari rumusan masalah diatas yang pertama bagaimana Partisipasi Pemilih Pada Pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2019 di Kota Pekanbaru dan yang kedua faktor-faktor yang Menghambat Partisipasi Pemilih Pada Pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden tersebut.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kantor Komisi Pemilihan Umum Kota Pekanbaru. Jl. Arifin Ahmad No.39, Tangkerang, Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

3.3. Informan Penelitian

Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan key person. Adapun informan dalam penelitian ini adalah :

1. Komisioner Komisi Pemilihan Umum Kota Pekanbaru.
2. Kasubag Program dan Data Komisi Pemilihan Umum Kota Pekanbaru.
3. Ketua Badan Pengawas Pemilihan Umum Kota Pekanbaru.
4. Masyarakat Kota Pekanbaru yang memiliki Hak pilih.
5. Pemilih Pemula Pada Tahun 2019.

3.4. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya berupa informasi yang relevan dengan masalah-masalah yang sudah dirumuskan dalam penelitian. Penelitian lapangan tersebut dilakukan untuk mendapatkan informasi maupun data seakurat dan seobyektif mungkin, sehingga dapat menggambarkan kondisi sesuai fakta yang ada dilapangan. Baik melalui observasi maupun wawancara. Data primer dalam penelitian ini diperoleh penulis melalui wawancara secara langsung dengan informan yaitu Komisioner Komisi Pemilihan Umum Kota Pekanbaru, Kasubag Program dan Data Komisi Pemilihan Umum Kota Pekanbaru. Ketua Badan Pengawas Pemilihan Umum Kota Pekanbaru, Masyarakat Kota Pekanbaru yang memiliki Hak pilih, Pemilih Pemula Pada Tahun 2019.

2. Data Sekunder

Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal, dan sumber lainnya yang relevan dengan penelitian dan dapat menjadi penunjang dalam penelitian (Siyoto, 2015: 68). Adapun data sekunder dalam penelitian ini seperti:

1. Undang-undang Republik Indonesia no.7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum.
2. Undang-undang Republik Indonesia No.15 Tahun 2011 tentang Penyelenggara Pemilihan Umum.
3. Daftar Rekapitulasi suara Pada Pemilihan Umum tahun 2019.
4. Profil Komisi Pemilihan Umum Kota Pekanbaru.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian yang berjudul Komunikasi pada Impelementasi Kebijakan Pembatasan Penggunaan Plastik Sekali Pakai di Provinsi Riau adalah :

1. Observasi

Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan dengan cara turun secara langsung ke lapangan/lokasi penelitian di Kota Pekanbaru untuk mengetahui atau mengamati seputar berjudul Partisipasi Pemilih Pada Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2019 di Kota Pekanbaru yang dilaksanakan oleh Komisi Pemilihan Umum Kota Pekanbaru. Kemudian data yang didapat dari hasil observasi tersebut selanjutnya dianalisis.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti baik secara langsung (face to face), telepon atau media lainnya, maupun terlibat langsung dalam suatu kelompok informan tertentu.

Pertanyaan yang diberikan dalam wawancara kualitatif umumnya bersifat tidak terstruktur (unstructured) dan bersifat terbuka (openended) yang dengan sengaja diciptakan untuk memunculkan pandangan maupun opini dari pada informan wawancara. Agar proses pengumpulan informasi melalui wawancara berlangsung sistematis dan menyeluruh maka peneliti menggunakan suatu metode dalam melakukan wawancara dengan informan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini penulis peroleh dari dokumentasi pribadi yang diberikan oleh intansi atau lembaga terkait dan beberapa dokumentasi pribadi yang ambil di lokasi penelitian.

3.6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian, analisis data dilakukan saat peneliti telah mendapatkan data dari informan ataupun sumber data lainnya. Model analisis data menurut Huberman dan Miles dalam Idrus (2009:147-148) disebut sebagai model interaktif. Model ini terdiri dari tiga proses utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Semua proses kegiatan tersebut saling jalin-menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis.

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini tahapan reduksi data merupakan bagian kegiatan analisis sehingga pilihan-pilihan peneliti tentang bagian data mana yang dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian tersebut, cerita-cerita yang berkembang, merupakan pilihan-pilihan analisis. Data atau informasi yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang sesuai dengan fenomena yang terjadi kemudian dirangkum dan dikategorikan sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang terjadi di lokasi penelitian mengenai Partisipasi Pemilih Pada Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2019 di Kota Pekanbaru.

2. Penyajian Data

Langkah berikutnya setelah proses reduksi data berlangsung adalah penyajian data. Penyajian data menurut **Miles dan Huberman** dalam **Idrus (2009:151)** sebagai informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di lokasi penelitian disajikan dalam bentuk catatan hasil wawancara dengan pihak Komisi Pemilihan Umum Kota Pekanbaru yang mengetahui Partisipasi Pemilih di Kota Pekanbaru.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Tahap akhir dari model interaktif adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan. Tahap ini dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti menarik kesimpulan yang didukung dengan hasil dari pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Kesimpulan yang ditarik adalah jawaban dari rumusan masalah yang telah dibuat oleh peneliti di awal dan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan mengenai Partisipasi Pemilih Pada Pemilihan umum Presiden tahun 2019 di Kota Pekanbaru. Kemudian kesimpulan yang ditarik oleh peneliti melalui proses verifikasi agar kesimpulan yang ditarik benar-benar merupakan kesimpulan final.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Partisipasi Pemilih Pada Pemilihan Umum Presiden dan wakil Presiden Tahun 2019 Di Kota Pekanbaru.

4.1.1 Partisipasi Aktif

Pemilu yang berlangsung pada tahun 2019 ini sama halnya membangkitkan ingatan dan aura dari masyarakat

terkhusus dari Pendukung fanatik kedua pasangan calon yang menjadi Calon Presiden yaitu Joko Widodo dan Prabowo Subianto. Banyaknya Program yang diusung serta Pembaruan dari visi dan misi dari pemilu yang terdahulu membuat cukup menarik.

Partisipasi aktif bisa dilihat dari apa yang dilakukan oleh masyarakat, Panitia Pemilu serta mereka yang terlibat dengan kegiatan yang berlangsung. Partisipasi yang aktif tidak hanya dilihat pada Hari pencoblosan saja. Tetapi dilihat dari serangkaian kegiatan yang telah dilakukan dari tahapan ke tahapan Proses Pemilihan umum.

Dalam penelitian ini, Konsep Partisipasi yang aktif lebih ditekankan Pada sejauh mana upaya yang dilakukan oleh masyarakat Kota pekanbaru memberikan keaktifan pada Proses panjang Pemilihan umum.

Penulis dapat simpulkan bahwa dalam melihat Keaktifan dari pemilih selama pemilihan umum berjalan dengan baik tetapi ada kendala yang dihadapi oleh pemilih yang dapat menghalangi kegiatan dan pelaksanaan yang berlangsung selama pemilihan umum.

4.1.2 Partisipasi Apatis

Partisipasi apatis merupakan sikap masa bodo, acuh tak acuh, tidak mau tau, tidak mau terlibat dan tertutup akan masalah atau proses politik yang ada lingkungan sekitarnya atau negaranya. Sikap apatis ini merupakan sifat kefakuman seorang individu yang tidak menganggap penting dan tidak mementingkan kehidupan politik di lingkungan sekitarnya maupun negaranya. Karena pada dasarnya hal ini hanya akan merugikan Pemilih sebagai warga negara yang baik. Sedangkan

partisipasi apatis adalah sikap masyarakat yang tidak mau mengambil partisipasi apapun yang berhubungan dengan politik atau yang berhubungan dengan organisasi kemasyarakatan.

Penulis melihat bahwa adanya ketidakpedulian dari masyarakat di dalam menyambut pemilihan umum dikarenakan ketidakpercayaan pemilih dengan calon yang ikut berkompetisi di dalam pemilu dengan janji dan visi misi yang tidak sesuai dengan apa yang diberi kepada pemilih kelak jika terpilih lagi.

4.1.3 Partisipasi Militan Radikal

Partisipasi militan-radikal merupakan kegiatan warga negara yang senantiasa menampilkan perilaku tanggap(responsif) terhadap kebijakan pemerintah, namun cenderung mengutamakan cara-cara non konvensional antara lain:

a. Pengajuan petisi

Petisi adalah pernyataan yang disampaikan kepada pemerintah untuk meminta agar pemerintah mengambil tindakan terhadap suatu hal. Hak petisi ada pada warga negara dan juga badan-badan pemerintahan, Petisi juga berarti sebuah dokumen tertulis resmi yang disampaikan kepada pihak berwenang untuk mendapatkan persetujuan dari pihak tersebut. Biasanya, hal ini ditandatangani oleh beberapa orang, menunjukkan bahwa sekelompok besar orang mendukung permintaan yang terdapat dalam dokumen.

Secara politik, petisi dapat digunakan untuk mendapatkan dukungan pada pemungutan suara di beberapa daerah dengan asumsi bahwa cukup banyak orang menandatangani surat dukungan tersebut. Petisi juga dapat digunakan untuk mencabut undang-undang atau untuk mengingatkan pejabat terpilih. Dalam kasus lain, petisi dapat digunakan untuk mengajukan permohonan masyarakat.

b. Berdemonstrasi

Demonstrasi merupakan salah satu kegiatan menyampaikan aspirasi atau menentang kebijakan suatu pihak, baik itu organisasi atau pemerintah, dimana kegiatan tersebut merupakan upaya penekanan secara politik yang dilakukan oleh pihak tertentu yang memiliki kepentingan. Kebebasan dalam menyampaikan pendapat juga merupakan implementasi dari demokrasi Pancasila yang dianut oleh negara Indonesia. Selain itu, gerakan menyampaikan pendapat atau demonstrasi juga diatur di dalam undang-undang negara.

c. Tindak kekerasan politik terhadap harta benda: pengrusakan, pembakaran

d. Tindak kekerasan politik terhadap manusia: penculikan, revolusi.

Berdasarkan atas informasi yang penulis dapatkan dari beberapa informan penelitian melalui hasil wawancara, penulis dapat menyimpulkan bahwa terjadinya sifat militan radikal di tengah pemilih dikarekakan kurang tanggapnya pihak penyelenggara di dalam pemilihan umum yang berlangsung.

4.1.4 Partisipasi Pasif

Partisipasi politik pasif yaitu kegiatan warga negara yang mendukung jalannya pemerintahan negara dalam rangka menciptakan kehidupan negara yang sesuai tujuan. Bentuk partisipasi pasif antara lain menaati peraturan yang berlaku dan melaksanakan kebijakan pemerintah. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang di dapat Penulis masyarakat pemilih pemula atau yang berumur 17-21 tahun dan yang baru pertama kali mengikuti Pemilihan Umum.

Rendahnya minat politik bagi pemilih pemula dikota pekanbaru hal ini menimbulkan ketidak pahaman dengan apa yang akan di lakukan saat terjadinya pemilihan umum. Angka pemilih pemula yang cukup tinggi jelas akan memberikan suatu perubahan terhadap apa yang akan terjadi di pemilihan umum.

Berdasarkan atas informasi yang penulis dapatkan dari beberapa informan penelitian melalui hasil wawancara, penulis dapat menyimpulkan bahwa pemilih pemula harus dikasih pemahaman tentang pentingnya berpolitik demi membangun jiwa kenegaraan terhadap bangsa.

4.2. Faktor - Faktor Penghambat Partisipasi Pemilih Pada

Pemilihan Umum Tahun 2019 di Kota Pekanbaru

1.2.1. Pola Pikir Pemilih

Pemilu dan pilkada itu merebut *mindset* pemilih untuk mencoblos suatu pasangan calon. Dalam tata makro yang diambil adalah otak, hati, dan insting fisik, para politikus saling menyebar informasi kepada peserta pemilu hanya bertujuan untuk meningkatkan elektabilitas. Kontestan pemilu tidak pernah memikirkan efek dari paparan informasi itu. Misalnya perdebatan antar-masyarakat hanya karena perbedaan pandangan politik dan perpecahan perbedan calon yang didukung.

Ujaran kebencian biasanya dilakukan dengan menyebarkan hoaks secara emosional seperti menyinggung rekam jejak calon lain. Program yang ingin dilaksanakan calon pun tak luput dari pantauan para pengusung calon lawan hal ini dinilai paling afdal untuk memanaskan pendukung kubu tertentu. Selain itu juga yang masuk ke fisik seperti beda agama, ras, golongan, akan mengganggu prinsip nilai hidup. Ini hoaks yang membahayakan.

Para politikus biasanya melihat topik hoaks berdasarkan media sosial. Mereka akan mengidentifikasi topik apa yang paling menarik dan *update* di kalangan masyarakat. Dengan identifikasi itu para politikus mulai melancarkan serangan maupun persiapan materi yang disukai masyarakat. Penggunaan *buzzer* pun biasa dilakukan sebagai strategi untuk memengaruhi pola pikir Pemilih.

1.2.2. Sosialisasi

Proses sosialisasi dipengaruhi oleh pengalaman sebelumnya yang diperoleh individu dalam kehidupan. pengalaman sosialisasi akan

mempengaruhi tingkah laku politik di kemudian hari yang terjadi sebelumnya dalam kehidupan. Selanjutnya pengalaman tersebut bukan pengalaman yang bersifat politik tetapi memiliki berbagai konsekuensi politik laten yaitu yang tidak dimaksudkan melahirkan dampak politik sedang dampak tersebut tidak terorganisir adanya.

Terdapat berbagai jenis sosialisasi politik, dan apabila dikaitkan dengan prosesnya sosialisasi dapat dibagi kedalam dua jenis, yaitu:

1. Sosialisasi primer, sosialisasi pertama yang dijalani individu semasa kecil dengan belajar menjadi anggota masyarakat (keluarga). Sosialisasi ini berlangsung pada saat kanak-kanak.

2. Sosialisasi sekunder, adalah suatu proses sosialisasi lanjutan setelah sosialisasi primer yang memperkenalkan individu ke dalam kelompok tertentu dalam masyarakat. Kedua proses tersebut berlangsung dalam institusi total, yaitu tempat tinggal dan tempat bekerja. Dalam kedua institusi tersebut, terdapat sejumlah individu dalam situasi yang sama, terpisah dari masyarakat luas dalam jangka waktu tertentu, bersama-sama menjalani proses kehidupan, dan diatur secara formal.

Penulis juga melihat bahwa Sosialisasi yang dilakukan pihak penyelenggara pemilihan umum di kota Pekanbaru sangat baik karena tepat sasaran dengan keberagaman masyarakat yang ada di Kota Pekanbaru.

1.2.3. Kegiatan sehari-hari

Para pemilih yang bekerja di lembaga-lembaga sektor-sektor yang

berkaitan dengan kebijakan pemerintah cenderung lebih tinggi tingkat kehadiran dalam pemilu dibanding para pemilih yang bekerja pada lembaga-lembaga atau sektor-sektor yang tidak mempunyai kaitan langsung dengan kebijakan-kebijakan Pemerintah. Masyarakat Kota Pekanbaru memiliki pekerjaan yang beragam-ragam mulai dari PNS, TNI/POLRI, Pegawai Swasta, Buruh, Pedagang, Pengusaha dll. Untuk dapat mengetahui apakah pekerjaan mempengaruhi partisipasi pemilih pada Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden tahun 2019 di Kota Pekanbaru.

Penulis dapat melihat pelaksanaan Kegiatan sehari-hari yang dilakukan pemilih dapat mengurangi keterlibatan selama proses pemilihan umum yang berlangsung di kota Pekanbaru.

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan data yang di peroleh dari lokasi penelitian dan informan serta analisa Peneliti dan semua indikator yang telah disajikan pada bab sebelumnya, mengenai Partisipasi Pemilih pada Pilpres dan Pileg tahun 2019 di Kota Pekanbaru maka diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Partisipasi pemilih pada pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden di Kota Pekanbaru cukup tinggi, peran aktif masyarakat mencari sumber informasi melalui media sosial maupun televisi juga memacunya kepedulian masyarakat dengan situasi politik yang berkembang, tinggi atau rendahnya pendidikan seseorang tidak menjamin kepedulian dengan Pemilihan umum sedangkan jenis pekerjaan menjadi faktor yang mempengaruhi tinggi dan rendahnya partisipasi dari masyarakat. Semakin beragam pekerjaan masyarakat akan membuat masyarakat tersebut sulit untuk

meluangkan waktunya untuk ikut berpartisipasi pada kegiatan Pemilihan umum, terlebih lagi bagi masyarakat kalangan menengah kebawah yang sehari-hari disibukan dengan pekerjaan, Pola pikir yang baik dari masyarakat juga menentukan pilihan yang sesuai kata hatinya tanpa di pengaruhi oleh pihak manapun.

2. Faktor yang menghambat Partisipasi Pemilih pada Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden adalah Pola Pikir Masyarakat, Sosialisasi, Kesibukan kegiatan sehari-hari, Media Sosial. Pola pikir masyarakat tentang siapa calon yang didukung serta latar belakang dari calon tersebut dianggap mempengaruhi dari partisipasi selama pemilihan umum. Sosialisasi yang dilakukan oleh pihak penyelenggara pemilihan umum serta sosialisasi dari pihak kampus untuk pemilih pemula juga mempengaruhi partisipasi pada pemilihan umum. Kesibukan sehari hari yang dimana masyarakat Kota Pekanbaru terdiri dari berbagai kalangan pekerjaan mempengaruhi partisipasi yang di berikan pada berbagai rangkaian pemilihan umum dan sosial media sebagai media yang mudah di akses bagi masyarakat yang membutuhkan informasi karena tidak semua masyarakat yang mendapatkan informasi pada televisi.

6.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan diatas, penulis memberikan saran atau masukan-masukan sebagai berikut:

1. Terciptanya pemilihan umum yang damai tidak lepas dari peran masyarakat karena keberagaman suku, agama dan etnis yang ada di kota pekanbaru merupakan kekuatan tersendiri bila masyarakat tersebut mau bahu membahu

membangun keadaan demokrasi yang baik. Kegiatan sehari-hari yang membuat keterlibatan masyarakat rendah pada pemilihan umum hendaknya dibarengi dengan aksi yang berbeda seperti melakukan kampanye di tempat mereka bekerja dengan memaparkan visi – misi kualitas pasangan calon.

2. Masyarakat sebaiknya lebih mudah mengenal karakter pilihanya melalui media sosial yang tersedia dan banyaknya informasi yang di ketahui dapat dimanfaatkan secara positif terkait calon Presiden dan Wakil Presiden yang telah mendaftarkan diri sebagai calon pemimpin apakah calon yang akan di pilih sesuai dengan kemauan hati dan layak dijadikan pedoman bagi masyarakat. Serta masyarakat harus memiliki rasa toleransi terhadap satu dengan yang lain suatu perbedaan dalam hal pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden karena hal ini adalah bagian dari nilai-nilai demokrasi yang baik dan benar sehingga tidak ada ketimpangan sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Rahman, H.I. 2007. *Sistem Politik Indonesia*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Adisasmita, Raharjo, 2006, *Membangun Desa Partisipasi*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Althoff, Michael Rush, 1989, *Pengantar Sosiologi Politik*, (Jakarta: PT.Rajawal)
- AriKunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Budiarjo, Miriam. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Politik*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Bogdang dan Taylor, 1975 dalam J.Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Kaya.
- Cholisin. 2004. *Pendidikan kewarganegaraan*. Yogyakarta: FIS UNY.
- Cholisin, dkk. 2007. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Dani, Karim. 2006. *Sistem Politik dan Pemilu di Indonesia*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Dwiyanto, Agus, 2014, *Mewujudkan Good Governance Melalui Pelayanan Publik*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Fauls, Keith Fauls, *Political sociology : A Critical Introduction, (1999:133)*.
- Habuddin, M. Dkk. (2017). *Ketika Mahasiswa Bicara Pilkada*. UB Press: Malang.
- Herdiansyah, Haris. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Idrus, M 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: PT. Glora Akasara Pratama.
- Jurdi, F. 2018. *Pengantar Hukum Pemilihan Umum*. Kencana Prenadamedia Group: Jakarta.
- Ndraha, Taliziduhu, 1990, *Pembangunan Masyarakat*, Eineka Cipta
- Nursal, Adman. 2004. *Political Marketing: Strategi Memenangkan Pemilu*. Jakarta PT. Gramedia
- PSKMP-UNHAS. 2002. *Participatory Local Sosial Development (PLSD) Konsep dan kerangka Pembangunan Sosial Lokal Partisipatoris*, Kerjasama PKSMP- UNHAS dengan JICA. Makassar
- P. Huntington, Samuel dan Joan M. Nelson. 1997. *No Easy Choice: Political Partisipation In developing Countries Cambridge. Mass: Harvard University Press*.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Surbakti, Ramlan, 1992, *Memahami Ilmu Politik*, Gramedia Widya Sarana, Jakarta.
- Surbakti, Ramlan. 2006. *Memahami Ilmu Politik*, Jakarta: PT.Grasindo,
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Amalia, Ilma N. 2013. *Tingkat Partisipasi Masyarakat Pesisir dalam Pemilihan Presiden Tahun 2014 (Studi Masyarakat Desa Bonang, Kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang)* Skripsi Politik dan

Kewarganegaraan, Fisip,
Universitas Negeri
Semarang. 2015

Hilman Syahowi 2016, *Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pilpres 2014 di Komplek Huffad Pondok Pesantren Al-munawwir Krapyak Yogyakarta*. Fakultas Syariah Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Khairunnisa, 2017. *Partisipasi dan Perilaku Politik pemilih pemula Dalam pemilihan Presiden 2014 (studi pada siswa lembaga pendidikan non formal BTA 45 Tebet Jakarta Selatan)*” Fisip. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Tia Subekti, 2014. *Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Umum (Studi turn of Voter dalam pemilihan umum kepala daerah kabupaten magetan Tahun 2013)* Ilmu Pemerintahan. Universitas Brawijaya.

